

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan lainnya supaya kehidupan manusia bisa seimbang. Selain sebagai makhluk individu manusia disebut juga sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak akan pernah bisa memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkannya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia memerlukan sebuah wadah untuk saling bekerja sama dengan manusia lain guna memenuhi segala kebutuhan dasarnya. Dengan ini maka terbentuklah suatu lembaga sosial yang memiliki tujuan untuk menjadi wadah dalam proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar atau yang menjadi hal pokok manusia antara lain meliputi keluarga, ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama dan lain-lain. Manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah kebutuhan pokok. Masalah-masalah ini timbul karena ketidaksamaan antara jumlah kebutuhan manusia dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia. (Lorenza, 2014). Setiap kenaikan dari pendapatan akan menaikkan tingkat konsumsi suatu barang dan jasa. Kenaikan pendapatan akan mengubah pola hidup dari suatu masyarakat, masyarakat akan beralih kepada konsumsi barang mewah (barang primer).

Kebutuhan pokok yang mendasar bagi manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pada zaman yang modern ini kebutuhan manusia semakin beragam. Hal tersebut tercermin pada tingkat kebutuhan masyarakat yang

semakin beragam dan meningkat sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder. Namun dari sekian banyak kebutuhan manusia, kebutuhan pangan, sandang dan papan masih menjadi kebutuhan pokok yang mesti selalu menempati urutan atas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa, keinginan masyarakat untuk memperoleh kebutuhan barang dan jasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu, keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli dan keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan untuk membeli. Barang yang dibutuhkan manusia terdiri dari benda yang dapat dilihat dan diraba secara fisik, seperti baju, sepatu, makanan dan minuman. Disamping itu juga ada barang yang tidak dapat dilihat dan diraba seperti udara. Terdapat banyak cara untuk menggolongkan jenis-jenis barang yaitu barang ekonomi dan barang cuma-cuma. Barang ekonomi adalah barang yang memerlukan usaha untuk memperolehnya (contoh: beras, makanan lain dan barang-barang produksi industri). Sedangkan barang cuma-cuma seperti udara, oksigen, sinar matahari dan air hujan, adalah barang yang dapat dinikmati tanpa melakukan kegiatan produksi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat adalah bersumber dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Biasanya manusia tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Apabila keinginan dan kebutuhan manusia sudah dipenuhi, maka keinginan-keinginan yang baru akan datang. Di negara-negara yang miskin hal seperti ini memang lumrah. Konsumsi makanan yang masih rendah dan perumahan

yang kurang memadai telah mendorong masyarakat untuk berusaha mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa jauh lebih rendah dari pada jumlah keinginan masyarakat tersebut. Di negara-negara miskin keadaan ketidakseimbangan seperti ini terlihat lebih nyata karena hasil pertanian yang mereka produksi lebih rendah dari pada yang dibutuhkan penduduknya. Setiap individu harus memikirkan cara terbaik dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya, usaha ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang akan dinikmatinya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dan setiap individu akan menentukan jenis dan jumlah barang yang akan dibelinya. Dengan pendapatan yang diperoleh maka setiap individu tidak dapat memiliki semua barang yang diinginkan. Oleh sebab itu mereka harus menentukan pilihan. Persoalan yang harus mereka selesaikan adalah dengan menggunakan pendapatan mereka dengan memilih barang apa saja yang perlu dibeli dan berapa jumlahnya supaya pembelian dan penggunaan barang-barang tersebut akan memberi kepuasan maksimum bagi diri sendiri dan keluarga.

Di dalam kehidupan sehari-hari, kita juga mengenal istilah industri ritel atau pasar ritel. Kotler mendefinisikan usaha eceran (*retailing*) meliputi semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bukan bisnis. Produk yang dijual adalah kebanyakan produk untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga termasuk sembilan kebutuhan barang pokok. Berdasarkan perkembangan industri ritel atau juga disebut pasar ritel ini terbagi dua, yaitu ritel modern dan ritel tradisional. Pasar ritel modern terbagi tiga, yaitu Minimarket, Supermarket dan

Hypermarket. Sedangkan pasar ritel tradisional terdiri dari warung dan pedagang kelontong.

Pada zaman sekarang dimana tingkat mobilitas tinggi menuntut semua hal harus dilakukan dengan cepat dan efektif. Produk yang lebih tertata, adanya penggunaan teknologi yang canggih, harga yang tetap, jaminan kenyamanan dan lokasi yang terjangkau menyebabkan ritel modern menjadi pilihan favorit masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dibandingkan dengan ritel tradisional.

Kota Padang adalah salah satu kota yang masyarakatnya mempunyai mobilitas yang tinggi karena Kota Padang adalah pusat pemerintahan dari Sumatera Barat. Hal tersebut membuat Kota Padang berpotensi untuk berkembangnya usaha ritel modern. Walaupun berpotensi bisnis ritel modern, jumlah ritel modern di Kota Padang terbatas. Hal ini terjadi lantaran Pemerintah Kota Padang membatasi keberadaan ritel modern demi berkembangnya wirausaha daerah. Untuk menutup celah masuknya ritel modern maka Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menjalankan rencana gerakan 1000 Minangmart di Sumatera Barat. Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno menjelaskan, Minang Mart bukan mendirikan bangunan baru, melainkan bekerja sama dengan pedagang yang telah memiliki toko untuk di *branding* di Minang Mart, sekaligus mendapat pasokan dengan harga murah, adapun upaya pemerintah untuk bisa melakukan intervensi harga pasar guna mengantisipasi inflasi akibat barang kebutuhan pangan mulai melenceng. Minang Mart dinilai bisa meningkatkan harkat dan martabat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sumbar, sekaligus perpanjangan tangan

pemerintah daerah untuk bisa mengintervensi harga pasar jika terjadi gejolak di pasar. Terdapat 4 kelompok Minang Mart yang telah direncanakan, yaitu kelas A dengan toko yang memiliki bangunan besar dan buka selama 24 jam, kelas B untuk toko kelontong, Sementara untuk kelas C untuk warung kecil, dan D untuk pedagang gerobak. Pada tahun 2018 telah berdiri sekitar 21 unit ritel Minang Mart di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa ritel Minang Mart pada saat ini berkembang dan diterima dengan baik oleh masyarakat Kota Padang. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menunjuk 3 BUMD untuk bersinergi, mereka adalah PT Grafika sebagai pengelola dan pemasok kebutuhan toko, Bank Nagari sebagai pemberi kredit kepada pelaku usaha dengan bunga 7% dan PT Jam Krida penjamin usaha yang tidak memiliki tanggungan.

Selain itu Minang Mart juga akan memberikan keuntungan kepada masyarakat sebagai konsumen dan meningkatkan kesejahteraan UMKM. Adapun keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat contohnya adalah harga barang kebutuhan pokok yang terjangkau, fasilitas tempat berbelanja yang nyaman dan tempat duduk santai yang disediakan oleh Minang Mart. Kualitas yang diberikan oleh Minang Mart juga akan menguntungkan bagi konsumen seperti penataan rak-rak produk yang rapi sehingga barang yang dibutuhkan akan lebih mudah dicari dan juga tersedia label harga, pelayanan, kebersihan tempat, kelengkapan barang dan kenyamanan untuk berbelanja. Sehingga konsumen tidak perlu berdesak-desakan dalam berbelanja dan juga area parkir yang luas, di Minang Mart juga tersedia tempat duduk untuk bersantai, dan harga yang disediakan juga terjangkau. Dapat dilihat pada tabel 1.1 daftar Minang Mart yang ada di kota Padang.

**Tabel 1.1 Minangmart Kota Padang**

No	Nama	Tipe	Alamat
1	MM Gurun Laweh 1	B	Jl. Gurun Laweh Aur Duri Lubeg Padang
2	MM Lubeg	B	Jl. Raya Lubeg No.37
3	MM Sutomo	A	Jl. Sutomo Marapalam
4	MM Bagindo Aziz (Kantor Pos)	C	Jl. Bagindo Aziz Chan No.7 Kantor Pos
5	MM Sawahan 1	B	Jl. Agus Salim No.36 Sawahan
6	MM Sungai Lareh 1	C	Jl. Perumahan Bumi Permai, Sungai Lareh Lumin
7	MM Indarung 1	B	Jl. Indarung No.63 Depan Mesjid Jabal Rahma Semen Padang
8	MM Arai Pinang	A	Jl. Arai Pinang (Toko Sastra Baru) Lubeg
9	MM Kapur Warna, Nanggalo	B	Jl. Raya Kurao Kel. Kurao Pagang Nanggalo
10	MM Korong Gadang	B	Jl. Mawar Putih No.9 Gadang Kuranji
11	MM Khatib Sulaiman	B	Jl. Khatib Sulaiman
12	MM Oston Saju Dadok	B	Jl. Dadok Tunggul Hitam
13	MM Piligan Lubay	B	Jl. Adinegoro Ganting, Lubay
14	MM Belimbing 1	B	Jl. Markisah Raya No.15 Belimbing
15	MM Ampang 1	B	Jl. Raya Ampang No.9 A-C
16	MM Belimbing 2	B	Jl. Jeruk Raya N0.27 Belimbing
17	MM Koperasi Dinas Pertenakan Prov Sumbar	C	Jl. Rusuna Said No.68
18	MM Mega Permai Lubay	C	Jl. Komplek Mega Permai Blok A4 No.2 Padang Sarai
19	MM Parak Laweh	A	Jl. Parak Laweh No XX Lubeg
20	MM Lubuk Minturun	B	Jl. Raya Air Dingin Koto Tengah
21	MM Koto Panjang	B	Jl. Bhakti Abri, Koto Panjang Ikua Koto

Sumber Website Minangmart <http://minangmart.co.id>

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kebutuhan barang pokok pada Minang Mart di kota Padang maka peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BARANG KEBUTUHAN POKOK PADA MINANG MART DI KOTA PADANG”** dimana barang kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh harga terhadap permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang.
2. Menganalisis pengaruh harga terhadap permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang.

3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart Kota Padang.
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Kontribusi Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang kebutuhan pokok pada Minang Mart di Kota Padang.

2. Kontribusi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang pokok pada Minang Mart di Kota Padang.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dari penelitian ini. Tulisan ini terdiri dari enam bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis, tinjauan literature, model penelitian serta analisis hasil penelitian lainnya.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian , data dan sumber data. Defenisi operasional. Variabel, metode analisis data dan model empris.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan sub bab yang meliputi deskriptif obyek penelitian dan deskripsi variabel.

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil pembahasan dimana meliputi uji validitas, uji reabilitas, deskripsi variabel penelitian dan uji asumsi klasik.

## **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini berisikan uraian tentang pokok – pokok kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.